

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK
PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI
(Kasus SDN Cipayung 01 Kecamatan Cibinong Bogor)**

Layung Paramesti Martha^{1,*}, Maya Aurellia Permanasari²
Universitas Pakuan,

Surel korespondensi: layungparamesti@gmail.com

Kronologi Naskah: diterima 30 Maret 2022, direvisi 20 April 2022, diputuskan 26 April 2022

Abstract

Interpersonal communication is the process of sending and receiving messages between two people or among a small group of people, with some effect and some instantaneous feedback. Interpersonal communication is the process of sending and receiving messages between two people or among a small group of people, with some effect and some instantaneous feedback. Interpersonal communication between parents and children that occurs at SDN Cipayung 01 in general, the pattern of interpersonal communication between parents and children while accompanying learning activities during the COVID-19 pandemic is very important. This study aims to determine the interpersonal communication of parents and children in online learning during the covid 19 pandemic. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in this study, namely conducting in-depth interviews, field observations, and documentation as well as checking the validity of the data by triangulation of sources. . The results of this study indicate that parents at SDN Cipayung 01 during the COVID-19 pandemic played a role in raising children's learning motivation. This is because it is the motivation of parents that makes children more confident and performs in this online learning period by implementing a democratic (democratic) communication pattern where all children's activities in their homes are always open and they have rules that are mutually agreed upon by the community. child. The results of the researcher's analysis of the theory of symbolic interaction that can define the mind, self, and society are appropriate to discuss in depth.

Keywords: Covid-19, Interpersonal Communication, Online Learning

Abstrak

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal orang tua dan anak yang terjadi di SDN Cipayung 01 secara umum pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak selama mendampingi aktivitas belajar di masa pandemi covid 19 sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada pembelajaran daring di masa pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melakukan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi serta pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, orang tua SDN Cipayung 01 selama masa pandemi covid 19 ini berperan dalam membangkitkan motivasi belajar anak sangat perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan motivasi dari orang yang membuat anak menjadi

lebih percaya diri dan berpretasi dalam masa pembelajaran daring ini dengan cara menerapkan pola komunikasi *demokrative* (Demokratis) dimana segala sesuatu aktivitas anak di rumah mereka selalu terbuka dan mereka mempunyai aturan – aturan yang disepakati bersama oleh anak. Hasil analisis peneliti mengenai teori interaksi simbolik yang dapat mendefinisikan pikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*society*) tepat untuk membahas secara mendalam.

Kata Kunci : Covid-19, Komunikasi Interpersonal, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan pemerintah selama pandem Covid-19 diterapkan di seluruh jenjang Pendidikan formal. Dalam penerapannya, beragam permasalahan muncul. Salah satunya, keterbatasan orang tua mendampingi anak belajar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar kelas 1-4. Permasalahan ini juga dialami para orang tua murid kelas 1-4 di SDN Cipayung 01, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Di satu sisi para orang tua siswa memahami pentingnya menjaga para siswa agar terhindar dari Covid-19. Namun, di sisi berbeda, pembelajaran daring yang menuntut keterlibatan orang tua memunculkan tantangan bagi orang tua. Beragam strategi berupaya diterapkan para orangtua, mulai dari mendisiplinkan anak, tindakan tegas sampai cara demokratis. Namun, upaya-upaya yang dilakukan para orang tua tak selalu menciptakan sinergitas orang tua dan siswa. Alhasil, nilai akademik siswa menurun dan tingkat stress orang tua meningkat. Hal ini terjadi salah satunya karena komunikasi orang tua dan anak yang tidak bersinergi.

Sunarto (2010) dalam bukunya, *Perkembangan Peserta Didik*, pada Jenjang SD menjelaskan, dua fase perkembangan, yaitu, masa kelas rendah SD (Umur 6-10 tahun) dan masa kelas tinggi SD (Umur 10-12 tahun). Karakteristik perkembangan anak yang berada di kelas 1-4 SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong dan diawasi oleh orang tua sehingga akan berkembang secara optimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, permasalahan penelitian yang akan dianalisis adalah Bagaimana Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa/i Kelas 1-4 SDN Cipayung 01 Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor).

KAJIAN TEORI

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat meningkatkan hubungan orang tua dan anak. Bila hubungan yang dikembangkan oleh orang tua tidak harmonis misalnya, ketidaktepatan orang tua dalam memilih pola asuhan, pola komunikasi yang tidak dialogis dan adanya permusuhan serta pertentangan dalam keluarga, maka akan terjadi hubungan yang tegang. Komunikasi dalam keluarga terbentuk bila hubungan timbal balik selalu terjalin antara ayah, ibu dan anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik oleh Herbert Mead (Morrisan 2013: 74). Mengenai temuan data teori interaksionisme simbolik dapat dikaitkan dengan bentuk pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid 19. Penelitian ini, peneliti memfokuskan pada proses komunikasi dan bentuk komunikasi interpersonal menggunakan teori interaksionisme simbolik yang merupakan penekanannya pada keutamaan interaksi manusia dan tindakan. Teori yang dikemukakan oleh George Herbert Mead ini memiliki 3 konsep utama, yaitu *mind* (pikiran), *self* (konsep diri), dan *society* (masyarakat).

Dalam teori komunikasi interpersonal, pikiran (*mind*) didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dan *Mead* percaya bahwa manusia harus mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini bahasa menjadi sesuatu yang sangat penting, karena interaksi antara satu orang dengan orang lainnya diawali dengan bahasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang ada. Penunjukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, kriteria informan yang terlibat adalah,

1. Orang tua yang memiliki anak kelas 1 - 4, selaku *key informan*. Anak usia sekolah dipastikan tinggal bersama orang tua dan bersekolah di SDN Cipayung 01 Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Dengan latar belakang karakter orang tua dan yang berbeda-beda selaku, sehingga dapat memberikan gambaran komunikasi yang beragam.
2. Kepala Sekolah dan Bidang kesiswaan SDN Cipayung 01 Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan yaitu bagaimana pola komunikasi yang dilakukan sehari-hari dan bagaimana pola komunikasi Bapak/Ibu dengan anak di rumah, Komunikasi yang dilakukan informan merupakan komunikasi dua arah dan timbal balik, yang dimana anak dan orang tua saling berkomunikasi satu sama lain dengan ada proses umpan balik (*feedback*). Sama halnya dengan yang disampaikan oleh informan kunci Ibu Budi dalam berkomunikasi dengan anak sehari-hari, yaitu :

“Ya. Saya sering melakukan komunikasi dengan anak saya. Setiap hari dan setiap waktu. Pola komunikasi yang dilakukan seperti komunikasi dua arah atau timbal balik. Ya, sangat sering melakukan komunikasi dengan anak. Saya selalu melakukan pola komunikasi interaktif.”

Informan lainnya (IS) menjelaskan, bahwa komunikasi antara dirinya dan anaknya terjalin dua arah dan dilakukan sepanjang waktu saat diperlukan.

“Ya. Sering sekali karena terjadinya percakapan sehari-hari di rumah. Pola komunikasi yang sering terjadi yaitu tanya jawab selayaknya orang tua atau bercerita di rumah.”

Informan (IM) menjelaskan pola komunikasi yang dilakukan sehari-hari dan bagaimana pola komunikasi Bapak/Ibu dengan anak di rumah yaitu :

“Komunikasi dilakukan setiap hari dan cukup sering. Pola komunikasi secara dua arah yang dilakukan mulai dari pagi hari hingga malam hari menjelang anak melakukan istirahat. Komunikasi yang umum dilakukan biasanya yaitu Menanyakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini, menanyakan apakah ada pekerjaan yang diberikan dari sekolah, membantu pekerjaan sekolah anak apabila anak mengalami kesulitan, menanyakan pekerjaan apa saja yang belum dilakukan. Baik itu pekerjaan dari sekolah atau pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan yang membantu orang tua di rumah dan kemudian dilakukan komunikasi ringan antara anak dan orang tua berkaitan aktifitas atau yang lainnya.”

A.Hambatan Komunikasi dalam Keluarga

Namun, komunikasi yang terjadi di dalam keluarga tentunya banyak hambatan seperti yang sering terjadi yaitu kesibukan orang tua dan anak yang kerap dianggap pemicu renggangnya komunikasi dalam keluarga. Banyak orang tua yang sibuk bekerja dan anak yang asik bermain atau bersekolah. Peneliti lanjut menanyakan hambatan apa yang terjadi dalam proses komunikasi antara anak dengan orang tua dan bagaimana cara orang tua mengatasi hambatan tersebut. (IM) menjelaskan,

“Penghambat dalam komunikasi biasanya dikarenakan anak lebih banyak melakukan aktivitas dikamar dan lebih sering bermain dengan gadgetnya. Cara mengatasinya permasalahan tersebut saya selaku orang tua harus membatasi anak dalam penggunaan gadgetnya. Sehingga anak lebih banyak berkomunikasi dengan orang tua dan orang rumah lainnya.”

Kemudian peneliti mengajukan kembali beberapa pertanyaan terkait pola komunikasi agar peneliti mengetahui dimensi pola komunikasi apa yang diterapkan oleh para orang tua di rumah selama mendampingi anak belajar daring. Peneliti bertanya kepada keempat informan yaitu apakah informan memberi kebebasan kepada anak dalam waktu belajar dan apa alasannya. (IM) menjelaskan,

“Untuk waktu belajar saya memberikan kebebasan terhadap anak saya. Mengingat pekerjaan sekolah kadang banyak kadang sedikit. Jadi ketika banyak tugas dari sekolah saya lebih memprioritaskan anak saya untuk belajar dan mengerjakan tugas dibandingkan dengan mengerjakan pekerjaan yang lain atau main.”

Informan (IM) memberikan kebebasan terhadap anaknya tetapi juga tetap memprioritaskan anak untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Sama dengan halnya pernyataan yang di sampaikan oleh informan kunci Ibu Titik, beliau mengatakan :

“Ya, namun kita sebagai orang tua selalu mengajak anak untuk mengerjakan tugas di pagi hari agar lebih fokus belajar, walaupun mereka kadang meminta di waktu siang hari untuk mengerjakan tugasnya. Agar siang hari waktunya istirahat dan jam main saya berikan waktu di sore hari.”

A.1. Penerapan Hukuman Pada Anak

Informan IB dan IT menjelaskan, dalam kegiatan pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19, tidak menerapkan hukuman. Alasan kedua informan tidak menerapkan hukuman adalah, pemberian hukuman pada anak tidak efektif dalam memberikan pengertian tentang pentingnya belajar. Keduanya menyepakati untuk lebih memotivasi anak dengan berdiskusi, memberikan contoh dan berupaya bisa terlibat secara intensif dengan anak selama pembelajaran berlangsung agar anak merasa tenang dan lebih bisa konsentrasi.

Dari jawaban para informan dapat disimpulkan bahwa IM, IB, IT dan IS merupakan orang tua yang menerapkan pola komunikasi *demokrative* (Demokratis). Para informan merupakan orang tua yang demokratis, dimana segala sesuatu aktivitas anak di rumah mereka selalu terbuka dan mereka mempunyai aturan – aturan yang disepakati bersama oleh anak. Dalam hal ini mendampingi anak belajar di rumah akan mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung dan mau mendengarkan keluhan dan perasaan si anak selama belajar daring.

A.2. Pendampingan Saat Pembelajaran Daring

Ketika peneliti bertanya kepada keempat informan terkait apakah orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam aktivitas pembelajaran daring dan bagaimana caranya. Berikut adalah pemaparan dari masing-masing informan. Lalu pernyataan IT,

“Ya, karena peran orang tua sangat penting di masa pandemi ini sebagai pengganti guru di sekolah. Dengan cara memberi bimbingan mengenai tugas-tugas atau materi-materi yang diberikan guru. Materi yang kurang dimengerti anak kita berusaha menjelaskan kepada anak kita sampai anak paham.”

Jawaban senada dipaparkan IM

“Selama mengerjakan tugas daring, saya selalu mendampingi mengerjakan tugas sampai selesai. Dimulai dari absen ke walikelas sampai tugas dikumpulkan ke gurunya. Cara mendampingi anak mengerjakan tugas daring dengan mengontrol soal yang sudah diberikan guru atau walikelasnya dan memeriksa jawaban anak.”

Informan IB dan IS juga memberikan jawaban serupa, bahwa sebagai orang tua, memang harus mendampingi anak selama pembelajaran daring. Orang tua berperan sebagai guru di rumah dan harus sabar mendampingi anak dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah.

Kemudian peneliti lanjut bertanya kepada masing-masing informan mengenai apakah orang tua menanyakan permasalahan atau kesulitan anak dalam belajar daring? kalau iya, bagaimana cara orang tua menganggapi dengan baik permasalahan atau kesulitan tersebut dan berpengaruh orang tua dalam mendampingi aktivitas belajar selama daring. Berikut jawaban dari informan kunci IS mengatakan,

“Ya. Karena anak terkadang masih bingung walaupun sudah menonton video pembelajaran yang diberikan oleh gurunya oleh karena itu dibantu dengan cara Menjelaskan lebih rinci tentang materi yang ada di video atau sesekali memberikan contoh soal dan diajarkan cara menjawabnya. Sangat berpengaruh karena pembelajaran di rumah dan di sekolah pasti berbeda. Anak yang seharusnya bisa bersosialisasi dengan teman-teman jadi tidak bisa. Anak pun tidak bersemangat saat belajar di rumah jadi selaku orang tua harus ekstra sabar membimbing agar anak tetap semangat belajar dirumah.”

Cara orang tua menanggapi dengan baik permasalahan atau kesulitan anak dalam belajar daring dengan cara menjelaskan materi yang ada di video materi pembelajaran dari sekolah dengan jelas agar anak dapat mengerti dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

B. Konsep Diri (Self)

Peneliti bertanya kepada informan BS selaku guru bimbingan kesiswaan di SDN Cipayung 01 mengenai apa kesulitan yang dialami oleh Orang tua dalam pembelajaran daring dan faktor penyebab kesulitannya,

“Kesulitan dalam hal orang tua tidak memahami materi pembelajaran dan sinyal yang kadang mengganggu siswa dalam belajar. Dan Faktornya biasanya karena status pendidikan yang mempengaruhi kemampuan orang tua terbatas dan jika sinyal mengganggu mau tidak mau harus mencari tempat yang sinyalnya bagus atau orang tua harus memfasilitasi anak untuk belajar daring.”

Sama halnya seperti yang disampaikan oleh BES selaku Kepala Sekolah SDN Cipayung 01 mengenai kesulitan yang dialami oleh orang tua dalam mengajarkan pembelajaran daring dan faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi. Bapak Endin menyampaikan,

“Kesulitan karena orang tua tidak memahami materi atau tidak paham teknologi (gadget), dan tidak mampu membeli kuota internet. Faktor penyebabnya yaitu karena orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang kurang dan orang tua yang berpenghasilan yang minim sehingga tidak mampu membeli kuota internet untuk belajar selama daring.”

C. Masyarakat (*Society*)

Masyarakat menggambarkan keterhubungan beberapa perangkat perilaku yang terus disesuaikan oleh individu-individu. Masyarakat ada sebelum individu tetapi juga diciptakan dan dibentuk oleh individu, dengan melakukan tindakan sejalan dengan orang lainnya. Masyarakat (*Society*), menjelaskan tentang hubungan orangtua dan anak dengan masyarakat di sekitar atau dengan situasi yang sedang terjadi.

Berdasar penjelasan dari para informan, diketahui bahwa, pada masa pandemi covid 19, mendampingi anak belajar di rumah menjadi tugas bagi orang tua sebagai pengganti guru di sekolah. Tentunya banyak orang tua yang mengalami adaptasi penyesuaian di masa pandemi ini. Keadaan seperti ini tentunya tidak hanya berat bagi anak melainkan bagi orang tua juga. Bahkan ketika anak seharusnya mendapatkan pendidikan di sekolah tetapi harus belajar di rumah. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal orang tua ini merupakan salah satu cara untuk memberikan gambaran kepada orang tua tentang bentuk komunikasi apa saja yang dijalankan dengan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal pada saat orang tua mendampingi anak belajar di masa pandemi covid 19.

Komunikasi interpersonal orang tua dan anak merupakan dasar membangun hubungan di dalam keluarga. Komunikasi yang baik akan membuat hubungan orang tua dan anak menjadi baik tetapi jika sebaliknya, komunikasi yang buruk akan membuat hubungan orang tua dan anak menjadi buruk. Tidak semua orang tua mempraktikkan pola komunikasi interpersonal yang tepat sehingga berdampak panjang, membuat anak tidak nyaman berbicara dengan orang tua, sampai munculnya suasana yang tidak menyenangkan atau tidak nyaman di dalam keluarga.

Di masa pandemi covid 19 membangun komunikasi interpersonal tentunya dapat membantu dalam mengembangkan potensi diri anak, membangun konsep diri anak yang positif dan dapat membantu anak dalam membangun hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu pentingnya melakukan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 agar anak dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan orang tuanya selama menjadi pengganti guru di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid 19. Orang tua selalu berusaha melakukan komunikasi interpersonal dengan anak dengan cara selalu memotivasi anak belajar di rumah, berusaha menjadi pengganti guru yang baik dengan cara membimbing dan mengawasi anak, mendampingi anak belajar dengan sabar dan telaten, dan memberikan pengarahan sampai anak mengerti.

Orang tua diharapkan selalu membimbing, mendampingi dan menyediakan waktunya untuk menemani kegiatan belajar anak selama pandemi covid 19 dan Orang tua diharapkan selalu memberi semangat serta memotivasi kepada anak, agar anak dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik karena keberhasilan anak dalam menggapai cita-cita dan prestasi di sekolah merupakan kebanggaan orang tua.

REFERENSI

- Aw, S. (2011). Komunikasi Interpersonal, PT. *Graha Ilmu, Yogyakarta*.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia. Tangerang*. Karisma Publishing Group.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara, 143*.
- Hanum, N.S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. [Accessed 6 November 2020].
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, M. (2015). Teori komunikasi individu hingga massa. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. *Jakarta: GP Press Group*.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Santi, Melissa. Ferry Koagouw. (2015). Pola Komunikasi Anak-Anak Delinkuen Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. [Accessed 6 November 2020].
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. *Cet. VII*.
- Sugiyono, P D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) [Accessed 6 November 2020].
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*. [Accessed 6 November 2020].

Website :

Detikcom, T., 2020. Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?. [online] detiknews. Available at: <<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>> [Accessed 6 November 2020].

H., C., 2021. Sekolah Tatap Muka di Kabupaten Bogor Mulai Hari Ini, Guru Wajib Vaksinasi. [online] Tempo. Available at: <<https://metro.tempo.co/read/1500965/sekolah-tatap-muka-di-kabupaten-bogor-mulai-hari-ini-guru-wajib-vaksinasi>> [Accessed 2 July 2021].

iNews.ID. 2020. Covid-19, Survei Alvara: Mayoritas Orang Tua Takut Anaknya Kembali Ke Sekolah. [online] Available at: <<https://www.inews.id/news/nasional/covid-19-survei-alvara-mayoritas-orang-tua-takut-anaknya-kembali-ke-sekolah>> [Accessed 16 November 2020].

Kecamatancibinong.bogorkab.go.id. 2021. Kecamatan Cibinong. [online] Available at: <<https://kecamatanibinong.bogorkab.go.id/pages/1692>> [Accessed 2 July 2021].

Media, K., 2020. Apa Itu Virus Corona? Halaman All - Kompas.Com. [online] KOMPAS.com. Available at: <<https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/22/183000269/apa-itu-virus-corona?page=all>> [Accessed 6 November 2020].

Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19). [Accessed 16 November 2020].

Sekolah, S., 2021. Kesiapan Belajar. [online] Sekolah.data.kemdikbud.go.id. Available at: <<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/kesiapanbelajar/pbm/kabkota/020500>> [Accessed 2 July 2021].

Sekolah.data.kemdikbud.go.id. 2021. Profil Kesiapan Belajar. [online] Available at: <<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/ckesiapanbelajar/profil?id=50DC8C53-95FD-E111-956E-1BC5B844E535>> [Accessed 2 July 2021].

Referensi.data.kemdikbud.go.id. 2021. Data Referensi Pendidikan. [online] Available at: <<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20201725>> [Accessed 2 July 2021].